

## **PERAN ANGGOTA KOMUNITAS BERBAGI NASI (BERNAS) DALAM MEMBANGUN SIKAP PEDULI SOSIAL MASYARAKAT DI KOTA MOJOKERTO**

**Amelia Afrianty**

13040254005 (Prodi S-1 PPKn, FISH UNESA) ameliaafrianty@gmail.com

**Listyaningsih**

0020027505 (PPKn, FISH, UNESA) listyaningsih@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dalam membangun sikap peduli sosial khususnya pada masyarakat Kota Mojokerto. Dalam penelitian ini menggunakan teori peran dari Biddle dan Thomas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam yang dilakukan secara tidak terstruktur. Teknik analisis data dimulai dengan melakukan reduksi data, selanjutnya penyajian data lalu ditarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diambil dengan menggunakan teknik yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dalam membangun sikap peduli sosial adalah dengan memberikan contoh langsung kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan berbagi dan mengajak masyarakat untuk ikut berbagi melalui media sosial. Selain itu anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto juga mengembangkan aktivitas berbagi hingga ke Kota-Kota lain sekitar Kota Mojokerto dengan membuat komunitas Berbagi Nasi di Kota Surabaya dan Jombang.

**Kata Kunci:** Peran, Komunitas Berbagi Nasi, peduli sosial

### **Abstract**

This study aims to determine the role undertaken by members of Mojokerto rice sharing community in building a social attitude, especially in Mojokerto city community. In this study using role theory from Biddle and Thomas. This research uses descriptive qualitative approach. Data collection is done by using in-depth interview technique which is done unstructured. Data analysis technique begins with data reduction, then the presentation of data and then drawn conclusions. The technique of data validity using technique triangulation technique by comparing the data taken by using different technique. The research results show that the role of community members to share the rice of Mojokerto in building a social attitude is to provide a direct example to the community through sharing activities and invite the community to share through social media. In addition members of the community share the rice Mojokerto also develop activities to share other cities around the city of Mojokerto by creating a community of rice sharing in the city of Surabaya and Jombang.

**Keywords:** Roles, Community share rice, social care

### **PENDAHULUAN**

Kemiskinan tersebar diseluruh penjuru negeri ini. Menurut data resmi BPS (Badan Pusat Statistik) mencapai lebih dari 28 juta jiwa. Itu belum termasuk rakyat yang hampir miskin, bisa jauh lebih banyak lagi jumlahnya. Kemiskinan itu sendiri adalah merupakan kondisi adanya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Dampak dari kemiskinan adalah munculnya gelandangan atau tuna wisma, fakir miskin, pengemis atau orang-orang yang memiliki ekonomi yang cenderung rendah. Padahal seharusnya pemerintah bertanggung jawab atas hal yang terjadi ini, karena dalam pasal 34 (1) Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945)

menentukan fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.

Berdasarkan rumusan pasal tersebut negara berperan memelihara fakir miskin dan anak-anak terlantar agar bisa hidup jauh lebih layak. Pada kenyataannya peran pemerintah saja dirasa tidak cukup untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian masyarakat juga memiliki peran penting dalam membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya angka kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Tetapi sangat disayangkan banyak yang justru tutup mata melihat masalah sosial semacam itu. Krisisnya kepedulian sosial menjadi penghambat dalam menuntaskan masalah sosial tersebut. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu wajar jika manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama. Tetapi dengan semakin pesatnya teknologi-teknologi modern

saat ini yang bisa menghubungkan individu dengan individu lain tanpa batasan ruang dan waktu, seperti *facebook, twitter, Instagram*. Membuat sebagian individu memiliki sifat individualistis yang dominan dikarenakan dampak dari perkembangan jaman dan teknologi ini, sehingga berpengaruh terhadap kepedulian sosial individu saat ini.

Salah satu wujud nyata dari kepedulian sosial adalah dengan membentuk sebuah gerakan sosial atau komunitas sosial. Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Menurut Hermawan (2008:13) komunitas merupakan sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Komunitas bisa juga berasal dari sekumpulan orang yang memiliki hobi yang sama atau kepedulian yang sama terhadap suatu obyek. Salah satu contoh komunitas adalah komunitas Berbagi Nasi.

Komunitas Berbagi Nasi menyebut dirinya organisasi tanpa bentuk, tanpa *packing* dan tanpa agenda rumit yang hanya punya nama, ide, dan harapan untuk membantu serta semangat untuk berbagi. Berbagi Nasi muncul pertama kalinya di Bandung pada November 2012. Digagas oleh dua orang laki-laki Danang dan Azhar, yang memulai dari ide mengumpulkan uang dan membeli beberapa bungkus nasi kemudian membagikannya kepada *homeless* atau tuna wisma. Muncul ide untuk mengajak teman lebih banyak melalui bantuan media sosial. Melalui media sosial diketahui ternyata di Bandung juga ada gerakan serupa yang digagas oleh *magician* Abu Marlo dengan konsep yang sama yaitu (membagikan nasi bungkus).

Komunitas Berbagi Nasi memiliki tujuan yaitu membantu sesama melalui sebungkus nasi. Meskipun cara ini sederhana tapi dapat membentuk sebuah harapan untuk membantu dan menumbuhkan semangat untuk berbagi yang kini perlahan mulai hilang dikarenakan sikap individual yang menjadi sikap dasar yang dimiliki manusia. Munculnya komunitas serupa di Kota-Kota lain menjadi bukti bahwa masyarakat menyambut dengan baik komunitas Berbagi Nasi. Hingga kini Berbagi Nasi telah muncul kurang lebih di lima puluh Kota seluruh Indonesia. Selain membagikan nasi, komunitas Berbagi Nasi juga mempunyai kegiatan sosial lain seperti donor darah dan pengobatan gratis ([www.berbaginasi.com](http://www.berbaginasi.com)).

Gerakan Berbagi Nasi ini tidak memiliki aturan yang sulit bagi yang ingin bergabung. Pertama, para *volunteer* atau yang disebut pejuang nasi datang ke kegiatan berbagi dengan membawa nasi bungkus dengan jumlah yang tidak dibatasi. Jika tidak bisa datang, pejuang nasi

bisa menitipkan nasi bungkus yang akan dibagikan kepada pejuang nasi yang akan datang pada kegiatan berbagi. Gerakan Berbagi Nasi ini memiliki sumpah atau niat yang dinamakan sumpah Berbagi Nasi yang terinspirasi dari teks sumpah pemuda. Adapun sumpah Berbagi Nasi, yaitu: (1) Kami putra-putri Berbagi Nasi berjanji mempersatukan Indonesia dengan perantara sebungkus nasi (2) Kami putra-putri Berbagi Nasi mengaku berbangsa satu, bangsa yang mau berbagi (3) Kami putra-putri berbagi nasi menjunjung bahasa persatuan, bahasa lapar. ([www.berbaginasi.com](http://www.berbaginasi.com))

Semangat komunitas Berbagi Nasi dari Bandung menyebar dengan cepat ke Kota-Kota lain salah satunya adalah Kota Mojokerto. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2017 dengan salah satu anggota dari Berbagi Nasi Mojokerto didapatkan informasi bahwa Komunitas Berbagi Nasi Mojokerto terbentuk 6 Februari 2013. Atas gagasan dari sepasang mahasiswa dari UPN Surabaya yaitu Nanda dan Kiki. Komunitas Berbagi Nasi Mojokerto yang pada tahun 2013 hanya memiliki dua anggota kini di tahun 2017 ini telah memiliki kurang lebih lima puluh anggota dari berbagai kalangan, latar belakang dan usia. Komunitas yang baru saja merayakan hari jadi yang ke empat tahun ini cukup unik. Keunikan ini disampaikan oleh salah satu anggota "dikomunitas ini tidak memiliki ketua, tidak memiliki wakil dan tidak memiliki anggota. Semua disini hanya memiliki tujuan yaitu berbagi". Inilah yang menjadikan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dapat berdiri hingga empat tahun lamanya.

Komunitas Berbagi Nasi Mojokerto memilih waktu di malam hari untuk membagikan nasi. Waktu ini dipilih dengan tujuan agar dapat mencari dan memilih orang yang benar-benar membutuhkan seperti gelandangan, pemulung, dan tukang becak. Orang-orang ini dipilih karena kondisi ekonomi mereka yang kurang dan mereka sama sekali enggan untuk meminta-minta. Berbagi nasi Mojokerto telah memiliki lokasi-lokasi yang wajib mereka datangi diantaranya adalah stasiun kereta api, pasar ayam, pasar tanjung dan jalan Cokroaminoto Kota Mojokerto. Lokasi-lokasi ini dipilih karena di lokasi itu banyak terdapat tuna wisma yang beristirahat. Berbagi nasi Mojokerto juga sering melakukan sinergi dengan komunitas lain dalam menyelenggarakan kegiatan berbagi, seperti dengan komunitas mobil Gravinci Mojokerto, komunitas Yamaha R15 Mojokerto, komunitas Pelajar Mojokerto Berbagi dan beberapa komunitas lain. Dalam sinergi yang dilakukan, komunitas lain ikut dalam kegiatan tetapi bukan sebagai anggota tetap melainkan bertindak sebagai relawan. Ini dilakukan dalam upaya untuk mengajak dan menumbuhkan sikap

peduli sosial terhadap sesama yang kini mulai langka dijumpai.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan bagaimana peran anggota komunitas Berbagi Nasi dalam membangun sikap peduli sosial khususnya pada masyarakat Kota Mojokerto? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran anggota komunitas Berbagi Nasi dalam membangun sikap peduli sosial pada masyarakat Kota Mojokerto.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2010:13). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran anggota komunitas Berbagi Nasi dalam membangun sikap peduli sosial masyarakat Kota Mojokerto. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data.

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah *basecamp* komunitas berada di jalan Empunala area *wifi corner* telkom Kota Mojokerto. Waktu penelitian ini dimulai dari konsultasi judul pada bulan Januari 2017 sampai proses pembuatan laporan penelitian dan revisi pada bulan Desember 2017. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yang berupa keterangan-keterangan atau data dari sumber yang terkait. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2013:157). Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung sumber data primer seperti arsip dan dokumentasi mengenai semua pelaksanaan kegiatan yang dilakukan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Data ini dapat diperoleh dari dokumen komunitas, artikel tentang komunitas Berbagi Nasi dan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul penelitian atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2013:158)

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota aktif komunitas Berbagi Nasi dan donatur yang menjadi anggota pasif komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Anggota aktif dipilih berdasarkan kriteria seperti berikut: (1) Anggota telah bergabung minimal dua tahun dalam komunitas Berbagi Nasi Mojokerto (2) Anggota yang aktif dalam kegiatan Berbagi nasi. Anggota aktif adalah anggota yang ikut dalam kegiatan rutin komunitas Berbagi Nasi Mojokerto, sedangkan anggota pasif yakni anggota yang tidak ikut dalam kegiatan komunitas Berbagi Nasi, tetapi hanya ikut menyumbang berupa

uang atau nasi (3) Anggota yang memiliki pengaruh di dalam komunitas Berbagi Nasi. Anggota yang memiliki pengaruh dalam kaitannya adalah anggota yang disegani dan dihormati dalam komunitas Berbagi Nasi dan memiliki pengaruh penting dalam komunitas Berbagi Nasi.

Penelitian ini berfokus pada peran yang dilakukan oleh anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dalam membangun sikap peduli sosial pada masyarakat Kota Mojokerto. Peran yang dimaksud dalam penelitian adalah apa yang dilakukan oleh anggota komunitas Berbagi Nasi dalam membangun sikap peduli sosial pada masyarakat Mojokerto. Dari apa yang dilakukan komunitas Berbagi Nasi munculkan harapan-harapan agar masyarakat Mojokerto memiliki sikap peduli sosial yang tinggi. Sedangkan sikap peduli sosial yang dimaksud adalah berupa rasa ingin membantu sesama, empati dan simpati terhadap sesama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang dilakukan pada subjek penelitian yakni anggota aktif komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dan anggota pasif komunitas Berbagi Nasi Mojokerto (donatur). Selain wawancara mendalam digunakan pula teknik observasi partisipan, pengumpulan data ini dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Teknik yang terakhir adalah dokumentasi, teknik ini digunakan dengan cara mengambil dokumen berupa berita dari media cetak maupun elektronik yang berisikan tentang komunitas Berbagi Nasi Mojokerto.

Teknik analisis data yang digunakan adalah empat yakni: (1) pengumpulan data yakni dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi (2) reduksi data yakni: dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dengan masing-masing data yang sama (3) penyajian data dengan menyajikan data yang diperoleh ke dalam bentuk utuh (4) penarikan kesimpulan yakni menarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian berikut ini merupakan data yang diperoleh dari penelitian dengan subyek penelitian yaitu anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dengan melihat sejauh mana peran yang dilakukan oleh anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dalam membangun sikap peduli sosial masyarakat Kota Mojokerto. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya

diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat didalam pekerjaan, didalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain. Adapun hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut.

Dalam wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto memberikan contoh langsung kepada masyarakat Kota Mojokerto melalui kegiatan sosial yang rutin mereka lakukan. Tujuannya agar masyarakat dapat melihat kegiatan sosial yang komunitas Berbagi Nasi lakukan kemudian dapat terketuk pintu hatinya untuk ikut membantu dalam kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh Anita:

“Saya sih lebih memberikan contoh langsung saja, mungkin saja dengan mereka melihat langsung kegiatan yang kami lakukan bisa membuat mereka ingin melakukan hal yang sama, kegiatan yang kami lakukan di Berbagi Nasi merupakan kegiatan yang positif.”

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Dengan pemberian contoh langsung kepada masyarakat Kota Mojokerto melalui kegiatan positif dalam komunitas Berbagi Nasi diharapkan masyarakat dapat melakukan hal yang serupa bahkan lebih dari yang dilakukan oleh anggota komunitas Berbagi Nasi. Pemberian contoh langsung yang dilakukan anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto merupakan salah satu bentuk ajakan secara langsung. Mengajak orang berbagi tidak harus dilakukan secara langsung melainkan berawal dari diri sendiri terlebih dahulu. Jika telah memberikan contoh yang positif barulah dapat mengajak orang lain dan menyebarkan sikap dan pemikiran positif bahwa berbagi itu indah. Kegiatan dalam komunitas Berbagi Nasi Mojokerto meliputi kegiatan rutin dan kegiatan kondisional.

Kegiatan rutin yang dilakukan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto adalah kegiatan berbagi nasi pada Sabtu malam. Kegiatan ini dilakukan oleh komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dengan cara berkeliling Kota Mojokerto membagikan nasi bungkus dengan lokasi-lokasi yang telah ditentukan. Target komunitas Berbagi Nasi adalah masyarakat Kota Mojokerto yang membutuhkan seperti pemulung, gelandangan dan tukang becak yang masih bekerja pada malam hari. Kegiatan ini memilih waktu pada malam hari karena pada malam hari lebih mudah menemukan orang yang benar-benar membutuhkan. Pelaksanaannya biasanya dilakukan sekitar pukul 21.00 WIB atau dilakukan jika semua persiapan telah siap seperti para anggota telah berkumpul di *basecamp* komunitas Berbagi Nasi yaitu di *wifi corner* area telkom Kota Mojokerto dan semua amunisi sebutan nasi bungkus dan makanan ringan atau kue serta minuman telah siap.

Setelah semua telah siap dilakukan *briefing*. *Briefing* biasanya dilakukan dengan melingkar, membagi anggota yang ada saat itu menjadi beberapa kelompok yang nantinya akan berpencar ke lokasi yang ditentukan. Untuk lokasinya dipilih beberapa lokasi yang ditentukan dan dirasa strategis seperti stasiun Kota Mojokerto, pasar ayam Kota Mojokerto dan beberapa tempat lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Egha:

“Prosesnya yah pastinya kita membeli kemudian menyiapkan nasi bungkus yang akan kita bagikan. Kemudian kita kumpul di tempat biasanya di *wifi corner* telkom kami diskusi rute-rute yang akan kita lewati untuk membagikan nasi. Setelah semua siap yah kita berangkat untuk berkeliling membagikan nasi bungkus tersebut. Kalo kegiatan-kegiatan lain biasanya sehari sebelum kegiatan diadakan yah kami mengadakan rapat kecil-kecilan agar pada waktu pelaksanaan kegiatan tidak begitu ada kendala”

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Kegiatan Berbagi Nasi yang dilakukan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto ini memiliki tujuan positif yakni membantu orang lain yang membutuhkan dan menumbuhkan rasa simpati anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Seperti yang diungkapkan oleh Nanda:

“Yah walaupun di berbagi nasi kita hanya menggunakan sebungkus nasi sebagai media tetapi dari berbagi hal sederhana itu lah rasa peka, peduli terhadap sesama semakin terasah. Berbagi itu indah.”

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Menumbuhkan rasa peduli terhadap orang lain salah satunya adalah dengan memberi contoh secara langsung kepada masyarakat. Cara ini cukup membuat masyarakat tertarik untuk bergabung. Wujud dari rasa simpati dan peduli terhadap orang lain merupakan wujud dari kegiatan berbagi yang dilakukan oleh anggota komunitas Berbagi Nasi. Seperti yang diungkapkan oleh Satria:

“Berbagi menurutnya sih sebenarnya wujud nyata dari rasa peduli, simpati dan empati kepada orang lain. Sederhananya sih itu menurut saya”.

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Pendapat serupa ditambahkan oleh Egha:

“Berbagi itu salah satu wujud dari rasa peduli serta rasa empati terhadap orang lain. Jika sudah memiliki rasa peduli otomatis nggak akan susah kok untuk berbagi.”

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh komunitas Berbagi Nasi dan kegiatan ini dilakukan tidak pernah absen melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan sederhana yang menjadi agenda wajib yang bahkan dijadikan nama oleh komunitas ini. Seperti yang diungkapkan oleh Satria:

“Kalo sampek nggak ada anggota sih nggak pernah dek apalagi sampek nggak ada kegiatan. Pasti

selalu ada meskipun hanya dua atau tiga anggota yang hadir.”

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Tidak pernah absennya kegiatan rutin yang dilakukan oleh anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto menunjukan sikap bahwa jiwa sosial yang dimiliki anggota komunitas Berbagi Nasi memang murni dan bukan karena mengikuti *trend*. Anggota komunitas Berbagi Nasi yang berasal dari berbagi kalangan, latar belakang dan usia tetap menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan rutin komunitas Berbagi Nasi ditengah rutinitas mereka.

Dalam kegiatan rutin Berbagi Nasi ini dilakukan dengan bantuan oleh donatur yang merupakan anggota komunitas pasif yang tidak ikut terjun langsung dalam kegiatan *bergerilya* atau berkeliling membagikan nasi bungkus tetapi menyumbangkan dana berupa nasi ataupun uang yang nantinya juga akan dibelikan nasi oleh anggota yang saat itu hadir. Selain dari para donatur dana juga didapat dari sumbangan sukarela yang dikumpulkan dari dana pribadi anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto yang hadir untuk ikut dalam kegiatan *grilya* nasi. Sumbang itu disebut “*kresek muter*”. Sumbangan dari *kresek muter* akan dibelikan nasi bungkus untuk menambah jumlah amunisi (sebutan nasi bungkus oleh para anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto).

Para donatur yang berasal dari masyarakat Mojokerto sendiri mengaku terketuk pintu hatinya untuk turut membantu dengan menyumbangkan sumbangan baik berupa nasi bungkus maupun uang. Namun karena keterbatasan waktu seringkali donatur yang disebut anggota pasif ini tidak mengikuti kegiatan secara langsung. Seperti yang diungkap oleh bu Mala:

“Saya dan suami merasa kagum anak-anak yang rata-rata masih muda itu memiliki jiwa sosial yang tinggi. Tetapi kami (saya dan suami) yang memiliki kehidupan yang alhamdulillah lebih dari cukup malah tidak memiliki kepedulian seperti mereka. Suami saya kemudian bertanya kepada mereka lebih lanjut tentang komunitas Berbagi Nasi, mereka pun menjelaskan dengan sangat jelas mengenai komunitas Berbagi Nasi. Sejak itu saya dan suami mulai terketuk untuk menyumbangkan semampu kami berupa nasi atau kadang juga berupa uang. Karena kami sama-sama bekerja ya kami tidak punya banyak waktu untuk ikut membagi-bagikan nasi nya dijalan, jadi kami hanya menitipkan sumbangan kami untuk kami percayakan kepada anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Alhamdulillah sampai sekarang kalo ada rejeki lebih saya dan suami bisa menjadi donatur disini komunitas Berbagi Nasi Mojokerto.”

(wawancara: Sabtu 4 November 2017)

Ditambahkan oleh bu Citra:

“Saya lihat langsung bagaimana komunitas Berbagi Nasi membagi-bagikan nasi bungkus itu.

Saya yang awalnya hanya mengantar, kemudian jadi ingin ikutan berpartisipasi. Karena waktu saya yang terbatas, yah saya jarang ikut berbagi langsung dan saya yah hanya ikut menyumbang nasi bungkus. Kan saya punya warung nasi, jadi yah nggak bisa ditinggal lama-lama.”

(wawancara: Sabtu 4 November 2017)

Dimata para donatur komunitas Berbagi Nasi merupakan komunitas yang patut untuk dicontoh karena mampu memberikan energi yang positif, ditengah pergaulan remaja di Indonesia yang semakin tidak beraturan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Mala:

“Kalo dimata saya komunitas Berbagi Nasi merupakan komunitas yang memiliki tujuan baik yaitu berbagi. Di jaman sekarang kan banyak tuh mbak komunitas-komunitas nggak jelas. Nah berbagi nasi ini merupakan komunitas yang sangat positif.”

(wawancara: Sabtu 4 November 2017)

Para donatur berharap agar komunitas Berbagi Nasi tetap membantu sesama dan komunitas serupa semakin banyak agar sikap peduli sosial masyarakat semakin meningkat. Hal ini disampaikan oleh bu Mala:

“Harapannya semoga komunitas ini tetap ada dan semakin banyak orang yang awalnya acuh seperti saya menjadi lebih peduli terhadap sesama.”

(wawancara: Sabtu 4 November 2017)

Kegiatan kondisional yang dimaksud dalam komunitas Berbagi Nasi Mojokerto adalah berupa kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di Kota atau kabupaten Mojokerto dan sekitarnya seperti Kediri, Jombang. Kegiatan kondisional yang pernah dilakukan oleh komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Seperti yang diungkapkan oleh Satria:

“Kegiatan lain sih lebih kondisional. Yah misal bulan ramadhan kemarin, ada tuh acara berbagi takjil, berbagi alat sholat, sahur *on the road*, dan berbagi sembako. Terus kalo contohnya ada bencana alam kita juga berusaha membantu semampu kita.”

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Hal serupa diungkapkan oleh Egha:

“Di Berbagi Nasi sering juga mengadakan kegiatan lain sesuai *moment* seperti misal puasa kemarin, kami mengadakan bagi-bagi takjil dan menyumbangkan alat sholat ke beberapa masjid dan mushola, ada juga sahur *on the road* yang baru pertama kali kami adakan dibulan puasa kemarin.”

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Kegiatan berbagi takjil, kegiatan berbagi takjil dilakukan oleh anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto untuk memperingati bulan suci ramadhan. Kegiatan berbagi takjil ini dilakukan empat kali dalam satu bulan dan dilakukan setiap hari minggu sore. Takjil yang dibagikan adalah berupa kue-kue basah, kurma dan minuman seperti teh atau minuman manis lain. Dana

yang digunakan dalam kegiatan berbagi takjil didapatkan dari sumbangan pribadi para anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto serta dari para donatur yang memberi sumbangan berupa takjil atau uang. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang setiap tahun rutin dilakukan oleh komunitas Berbagi Nasi Mojokerto untuk menyambut bulan suci ramadhan. (Observasi: Minggu 23 Agustus 2017)

Kegiatan berbagi alat sholat, kegiatan berbagi alat sholat atau menyumbangkan alat sholat kepada masjid atau musollah yang berada di sekitaran Kota Mojokerto adalah agenda lain yang dilakukan dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan. Alat sholat yang diberikan juga dibeli dari dana sukarela yang diberikan oleh anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dan serta para donatur.

Kegiatan berbagi sembako merupakan kegiatan kondisional yang dilakukan oleh komunitas Berbagi Nasi, untuk membantu masyarakat Kota Mojokerto dalam rangka menyambut hari raya idul fitri. Kebutuhan sembako menjelang hari raya idul fitri memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu anggota komunitas Berbagi Nasi berinisiatif untuk melakukan kegiatan berbagi sembako ini. Sembako yang diberikan berupa bahan-bahan kebutuhan sehari-hari seperti beras, gula, minyak goreng.

Bantuan sukarela berupa hiburan untuk anak-anak panti asuhan “Villa Durian” di Pacet Kabupaten Mojokerto. Bantuan ini berupa hiburan yang diberikan oleh anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto untuk anak-anak yatim piatu yang berada dibawah asuhan “Villa Durian”. Hal dilakukan semata-mata agar anak-anak yang berada di panti asuhan itu tidak merasa sendiri. Nama Villa Durian sendiri diambil agar kesan panti asuhan yang lekat dengan rasa perlu dikasihani dan menyedihkan sedikit berkurang. Di Villa Durian anak-anak panti asuhan dididik dan diasuh agar memiliki rasa kepercayaan diri dan tidak merasa bahwa dirinya patut untuk dikasihani.

Komunitas Berbagi Nasi merupakan komunitas yang aktif dalam membantu Villa Durian melalui kegiatan yang baru-baru ini dilakukan yaitu mengajak anak-anak yatim piatu dari Villa Durian untuk menonton bioskop yang berada di Kota Mojokerto. Dari hiburan sederhana itu sedikit banyak dapat membuat anak-anak yang berada di Villa Durian merasa bahagia dan melupakan sejenak kesedihan yang dirasakan.

Donor darah dan pengobatan gratis, kegiatan donor darah yang dilakukan di *basecamp* komunitas Berbagi Nasi Mojokerto yang berada di area *wifi corner* telkom Mojokerto. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menyambut *anniversary* komunitas Berbagi Nasi yang ke tiga tahun. Dalam kegiatan ini tidak hanya melibatkan

anggota Komunitas Berbagi Nasi Mojokerto selaku penyelenggara tetapi juga melibatkan PMI (Palang Merah Indonesia) Kota Mojokerto dan dokter serta perawat sukarelawan dan anggota komunitas Berbagi Nasi yang berprofesi sebagai seorang perawat.

Komunitas Berbagi Nasi Mojokerto memberikan contoh langsung serta tidak langsung untuk membangun sikap peduli pada masyarakat. Contoh langsung adalah dengan mengadakan kegiatan berbagi nasi yang menjadi agenda rutin komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Sedangkan contoh tidak langsung dilakukan dengan menggunakan bantuan sosial media. Hal ini dilakukan dengan membagikan foto-foto serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto ke sosial media milik komunitas Berbagi Nasi Mojokerto, ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengajak masyarakat membangun kembali sikap peduli yang kini mulai hilang dikarenakan teknologi yang serba canggih yang membuat masyarakat cenderung bersikap individual dan enggan untuk membantu sesama. Media sosial yang digunakan antara lain *facebok*, *bbm*, dan *instagram*. Awal mula komunitas Berbagi Nasi hingga bisa lahir gerakan serupa adalah melalui media sosial.

Berbagi Nasi Mojokerto menggunakan media sosial sebagai salah satu media untuk mengajak masyarakat Kota Mojokerto untuk bergabung dalam komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Cara tersebut ternyata masih efektif digunakan, terbukti dari *share-share* yang dilakukan anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto mampu memberikan inspirasi bagi orang lain contohnya adalah bagi para pelajar Kota Mojokerto.

Awalnya para pelajar ini hanya mengikuti atau bersinergi untuk membantu komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dalam kegiatan rutin yang dilakukan berbagi nasi yaitu bergerilya membagikan nasi bungkus. Para pelajar Kota Mojokerto ini merupakan sekumpulan pelajar yang berasal dari beberapa sekolah yang berbeda di Kota Mojokerto. Usaha yang dilakukan pelajar ini untuk membantu komunitas Berbagi Nasi Mojokerto adalah dengan menyisihkan sebagian uang saku untuk digunakan membeli nasi bungkus yang kemudian dibagikan kepada masyarakat Kota Mojokerto.

Komunitas ini dibuat karena para pelajar yang semula hanya membantu atau bersinergi dengan komunitas Berbagi Nasi terinspirasi dan membuat komunitas yang sama. Kegiatan rutin yang dilakukan sama yakni *bergerilya* membagikan nasi bungkus untuk masyarakat Kota Mojokerto yang membutuhkan. Untuk jam dan waktunya disesuaikan dengan kondisi mereka yang tidak boleh terlalu larut malam seperti komunitas Berbagi Nasi yang memilih waktu pada malam hari. Komunitas Berbagi Nasi Mojokerto sangat mendukung komunitas yang dibentuk oleh sekumpulan pelajar Kota Mojokerto

yang memiliki niat mulia dengan mau menyisihkan uang sakunya untuk membantu orang lain. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan kebanyakan remaja yang lebih memilih menyisihkan uang sakunya untuk diberikan barang-barang yang kurang bermanfaat. Seperti yang diungkapkan oleh Anita:

“Ada juga seperti dari pelajar itu kan mereka ingin ikutan Berbagi Nasi yah mereka menyisihkan uang sakunya untuk dibelikan nasi bungkus, nah tapi karena menurut mereka kegiatan yang kami adakan di Berbagi Nasi jamnya terlalu malam akhirnya mereka membuat komunitas sendiri yang serupa dengan komunitas Berbagi Nasi dengan nama komunitas Pelajar Mojokerto Berbagi hanya saja mungkin dengan waktu yang disesuaikan dengan waktu mereka. Kami sangat mendukung itu karena kegiatan ini kan yah positif dan usia mereka yang masih muda sudah memiliki kepedulian yang tinggi kepada orang yang membutuhkan. Bisa jadi mereka adalah bibit-bibit penerus komunitas Berbagi Nasi di Mojokerto.”

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Hal serupa diungkapkan oleh Satria:

“Banyak yang merespon positif contohnya beberapa adek-adek yang berstatus pelajar dari Kota Mojokerto yang memiliki kepedulian terhadap orang lain yang awalnya hanya bersinergi membantu di berbagi nasi Mojokerto akhirnya terinspirasi dengan membuat komunitas Pelajar Mojokerto Berbagi yang memiliki kegiatan serupa dengan Berbagi Nasi. Keegiatannya sama Berbagi Nasi juga dengan cara berkeliling tetapi dengan hari dan waktu yang mereka sesuaikan sendiri. Soalnya kalo di Berbagi Nasi mereka merasa kegiatannya dilakukan terlalu malam.”

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Anggota komunitas Berbagi Nasi merupakan salah satu kelompok yang menyebarkan virus berbagi, bahwa berbagi itu indah, berbagi itu wujud dari rasa simpati dan empati terhadap orang lain yang membutuhkan. Virus berbagi yang bermula dari sebungkus nasi yang kemudian dijadikan sebagai media. Nasi memang tidak akan banyak merubah kondisi masyarakat di Kota Mojokerto pada khususnya yang saat ini masih dalam garis kemiskinan. Namun hal ini bisa sangat membantu orang lain yang sedang lapar, banyak kasus yang disebabkan oleh rasa lapar. Contohnya, orang dapat nekat mencuri karena lapar. Hal ini menjadi salah satu alasan komunitas Berbagi Nasi memilih media sebungkus nasi. Orang-orang yang berada pada garis kemiskinan dapat dilihat dari masih banyaknya orang yang tidur dengan beralaskan bumi dan beratapkan langit dan orang-orang yang telah renta yang seharusnya sudah tidak lagi

berkerja tetapi masih bekerja untuk menyambung hidup dan mendapatkan sesuap nasi. Komunitas Berbagi Nasi bukan komunitas yang asing, komunitas yang berasal dari Kota Bandung ini telah banyak dibentuk di Kota-Kota lain. Salah satunya di Kota Mojokerto. Tujuan komunitas Berbagi Nasi yaitu satu memberantas kelaparan dan menyebarkan semangat berbagi pada segala kalangan.

Ajakan untuk ikut menjadi anggota komunitas Berbagi Nasi memang tidak dilakukan secara langsung melainkan melalui media sosial lewat *upload* gambar yang mereka *unggah* di sosial media Komunitas Berbagi Nasi maupun sosial media pribadi masing-masing anggota. Ajakan disampaikan berupa foto agenda kegiatan yang akan dilakukan oleh komunitas Berbagi Nasi serta foto-foto kegiatan yang dilakukan komunitas Berbagi Nasi.

Anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto yang telah berkeluarga membuat kegiatan berbagi nasi sendiri dengan melibatkan anggota keluarganya seperti suami dan anaknya. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap berbagi kepada anggota keluarga terutama yang berusia dini. Penanaman rasa simpati dan bersyukur harus dilakukan sejak dini, agar anak dapat terbiasa. Seperti yang diungkapkan oleh Egha:

“Ada juga sih anggota yang sudah berkeluarga mengadakan kegiatan sendiri bersama suami dan anaknya berkeliling membagikan nasi. soalnya virus berbagi itu indah jadi harus banget ditularkan pada banyak orang.”

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Selain itu hal serupa diungkapkan oleh Anita:

“Ada juga anggota Komunitas Berbagi Nasi yang sudah berkeluarga dan jarang bisa ikut berpartisipasi yah tau sendiri mungkin sibuk dengan anak dengan suami. Nah tapi walaupun dengan kesibukan itu buanyak anggota kami sering mengadakan sendiri. kegiatan berbagi nasi dengan cara keliling sambil mengajak anaknya sekalian mengajarkan untuk berbagi terhadap orang lain yang membutuhkan. Berbagi itu merupakan virus positif, jadi tidak ada salahnya untuk diajarkan ke anak dari anak itu masih kecil.”

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Virus berbagi merupakan virus positif yang harus terus disebarkan dan ditularkan kepada seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Berbagi itu indah, berbagi itu membahagiakan, berbagi itu tak pernah rugi dan berbagi tak harus sesuatu yang mewah. Dengan sebungkus nasi bungkus akan sangat berharga bagi mereka yang membutuhkan. Itulah yang menjadi tujuan berdirinya komunitas Berbagi Nasi.

Anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto juga turut andil dalam membentuk komunitas Berbagi Nasi di Kota-Kota lain disekitar Kota Mojokerto. Hal ini dilakukan saat anggota komunitas Berbagi Nasi yang

berpindah tempat tinggal dengan berbagai alasan seperti alasan pekerjaan kemudian membuat komunitas Berbagi Nasi di Kota yang ditinggali. Kota tersebut antara lain Surabaya dan Jombang. Hal ini disampaikan oleh Anita Mei:

“Anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto ada yang pindah atau merantu ke Kota lain, kemudian membuat komunitas Berbagi Nasi disana. Kayak di Surabaya dan Jombang yang sekarang semakin berkembang.”

(wawancara: Minggu 23 Agustus 2017)

Virus berbagi yang dimaksud adalah bentuk dari olah hati bahwa berbagi dengan orang lain merupakan hal yang membuat ketagihan. Hal ini disebabkan ketika berbagi dan kita melihat orang yang kita bantu memiliki kondisi yang kurang beruntung baik dalam segi ekonomi atau hal lain. Komunitas Berbagi Nasi ingin memunculkan kembali yakni rasa simpati dan kepekaan yang dimiliki setiap orang tetapi tertutupi oleh rasa kurang bersyukur. Hal ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan positif yang melibatkan langsung anggota komunitas Berbagi Nasi. Melalui cara ini anggota komunitas Berbagi Nasi dapat melihat secara langsung kondisi orang lain yang kurang beruntung dan ikut membantu secara langsung pula. Hal ini diharapkan dapat membangun kembali kepekaan dan rasa peduli terhadap orang lain yang membutuhkan.

Sasaran atau target komunitas Berbagi Nasi Mojokerto adalah orang-orang yang membutuhkan seperti tukang becak, gelandangan, pemulung dan orang-orang yang masih bekerja dimalam hari. Saat komunitas Berbagi Nasi Mojokerto melakukan kegiatan rutusnya setiap hari Sabtu malam yakni kegiatan berbagi nasi bungkus atau yang biasa mereka sebut *bergerilya*. Kegiatan ini tentunya akan mendapatkan bermacam-macam respon dari masyarakat. Respon tersebut berupa respon *refleks* seperti langsung berucap yang berisi doa dan ucapan terima kasih kepada anggota komunitas, respon tak terduga seperti langsung memakan nasi tersebut karena saat itu merasa lapar. Selain itu ada respon tak terduga yaitu respon oleh orang yang mengalami gangguan jiwa respon itu berupa tindakan yang langsung membuang nasi bungkus yang telah diberi dan kemudian marah-marah dan mengumpat. Hal ini disampaikan oleh Anita:

“Waktu memberi nasi bungkus pada seorang bapak-bapak yang waktu itu saya temui sedang tidur di emperan sebuah toko. Nah waktu itu kan saya bangunin beliau dan saya tanya ‘bapak mau nasi?’ trus bapaknya langsung bilang ‘mau mbk ya Allah mbk kebetulan saya dari pagi belum makan’ pas saya kasih nasi bungkusnya ke bapak itu saat itu juga nasinya langsung dibuka dan langsung dimakan berkali-kali bapak itu bilang terimakasih ya mbk.”

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Hal berbeda disampaikan oleh Nanda:

“Waktu saya mmberikan nasi pada seorang yang entah punya ganggu jiwa atau apa waktu saya beri langsung dibuang dan marah-marah. Yah saya nggak tau mbk kondisi yang dialami ibu tersebut.”

(wawancara: Minggu 23 Agustus 2017)

Respon-respon dari masyarakat yang kebanyakan merupakan respon positif yaitu dengan menerima nasi dan mengucapkan terimakasih. Selain itu ada juga respon berupa langsung mendoakan anggota komunitas Berbagi Nasi yang memberikan nasi. Respon seperti itu memang membuat anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto lebih semangat untuk berbagi. Walaupun ada respon negatif yang didapat dari masyarakat seperti langsung membuang nasi tersebut tetapi itu tidak menjadi pematah semangat komunitas Berbagi Nasi untuk terus menyebarkan virus bahwa berbagi itu indah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto terdapat berbagai macam alasan yang mendasari anggota yang dulunya merupakan masyarakat untuk bergabung dalam komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Alasan yang paling banyak mendasari anggota untuk bergabung adalah rasa penasaran yang kemudian menjadi rasa ingin tahu. Dari rasa ingin tahu itu akhirnya mencoba mengikuti kegiatannya. Setelah mengikuti kegiatan rutin komunitas Berbagi Nasi Mojokerto masyarakat itu mengalami ketagihan. Ketagihan yang dimaksud merupakan ketagihan yang positif yakni merasa bahwa berbagi itu bukan hal yang merugikan melainkan hal yang indah. Terdapat kepuasan tersendiri ketika sedang berbagi dan ingin terus berbagi. Hal ini menjadi salah satu penyebab komunitas Berbagi Nasi Mojokerto menjadi komunitas yang tetap berdiri hingga sekarang. Bahkan semakin banyak anggota yang bergabung, tak hanya anggota aktif yakni anggota yang ikut terjun dalam kegiatan secara langsung melainkan bertambahnya anggota pasif yakni anggota yang bertindak sebagai donatur. Anggota yang menyumbang secara sukarela berupa sumbangan nasi bungkus atau uang yang tidak diminimalkan nilainya.

Selain itu untuk bergabung dalam anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto tidak diperlukan syarat-syarat yang memberatkan. Syaratnya hanya perlu datang dengan memiliki niat berbagi, membawa cukup satu nasi bungkus atau tidak membawa pun tidak apa-apa. Cukup dengan tenaga sudah sangat membantu. Menurut beberapa anggota saat mereka pertama kali bergabung menjadi anggota komunitas Berbagi Nasi mereka banyak merasakan perubahan yang positif yang terjadi, seperti merasa lebih bersyukur dengan kondisi saat ini, tidak lagi banyak mengeluh, lebih memiliki kepedulian dan

kepekaan terhadap orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Satria:

“Pertama ada perasaan tersentuh gitu waktu liat ternyata orang yang keadaannya jauh dibawah saya itu ada. Tapi saya yang hanya punya masalah sedikit aja udah sering mengeluh, di komunitas Berbagi Nasi saya semacam dapet pelajaran berharga. Mungkin menyebutnya olah hati dimana kepekaan kita terhadap orang disekitar iku lebih lagi, muncul rasa empati bahwa diluar sana banyak orang yang kurang beruntung. Lebih belajar untuk bersyukur sih intinya.”

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Pendapat serupa ditambahkan oleh Anita:

“Pertamanya sih saya dapet *broadcast bbm* dari salah satu teman saya yang isinya tentang kegiatan rutin yang dilakukan oleh berbagai nasi, nah dari situ muncul rasa penasaran sebenarnya Berbagi Nasi itu apa, akhirnya saya tanya-tanya dan disarankan untuk ikut dalam kegiatan rutin setiap sabtu malam yah berkeliling membagikan nasi itu. Saya coba ikut ternyata dampaknya bagi diri saya sangat positif dah malah menurut saya berbagi itu bikin ketagihan. Nah gitu deh ceritanya awal saya ikutan komunitas Berbagi Nasi, hingga sekarang alhamdulillah saya jarang sekali absen dalam kegiatan rutin maupun kegiatan lain yang diadakan oleh komunitas Berbagi Nasi”.

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Komunitas Berbagi Nasi merupakan salah satu komunitas yang berfokus pada kegiatan sosial yang tergolong mampu menarik perhatian masyarakat Kota Mojokerto dari berbagai kalangan dan latar belakang terutama para remaja. Melalui bantuan sosial media yang akrab dikalangan remaja tidak hanya Kota Mojokerto saja berbagi nasi mengajak masyarakat untuk ikut bergabung menjadi anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Hingga kini anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto telah mencapai seratusan orang jika ditotal semua komunitas Berbagi Nasi Mojokerto yang telah mencapai empat tahun.

Komunitas Berbagi Nasi merupakan komunitas yang berfokus pada kegiatan sosial. Dalam hal ini komunitas Berbagi Nasi tidak menerima sumbangan yang mengatas namakan partai politik atau suatu golongan tertentu dengan tujuan mengambil keuntungan salah satu pihak. Teguran diberikan oleh komunitas apabila ada anggota yang masih menerima sumbangan dari partai. Hal ini diungkapkan oleh Anita Mei:

“Komunitas Berbagi Nasi merupakan komunitas yang bergerak pada kegiatan sosial, dan murni hanya memiliki tujuan untuk membantu sesama. Pernah satu kali ada anggota kami yang menerima sumbangan dari salah satu anggota partai politik. Dan saat itu kami langsung menegur orang tersebut dan menghimbau agar kejadian serupa tidak terulang lagi.”

(wawancara: Minggu 27 Agustus 2017)

Harapan merupakan keinginan baik yang terucap ataupun tidak. Dalam kaitannya dengan peran dari anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto, tentunya memunculkan pertanyaan sebenarnya apa yang diharapkan anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dengan segala bentuk kegiatan yang mereka lakukan. Harapan merupakan salah satu yang menjadi keinginan setelah melakukan tindakan. Harapan yang muncul dari anggota komunitas Berbagi Nasi adalah komunitas Berbagi Nasi Mojokerto agar segera bubar. Bubar yang dimaksud adalah bukan bubar lantaran tidak ada lagi yang peduli terhadap kesusahan orang lain. Tetapi bubar lantaran sudah tidak ada lagi masyarakat Kota Mojokerto yang tidur beralaskan bumi dan beratapkan langit, bubar jika sudah tidak ada lagi orang yang membutuhkan. Harapan itulah yang menjadi salah satu harapan terbesar anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Seperti yang diungkapkan oleh Anita:

“Kalo ditanya harapan yah aku berharap komunitas Berbagi Nasi ini bubar, bubar dalam artian bukan bubar karena sudah tidak ada lagi yang peduli ya. Tapi bubar karena memang sudah tidak ada orang yang perlu kita bantu, sudah tidak ada lagi orang yang lapar dan semua orang sudah bisa makan 3x kali sehari dengan layak”.

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Hal serupa diungkapkan juga oleh Egha:

“Kalo harapan untuk komunitas Berbagi Nasi sendiri semoga cepat bubar, bubar dalam artian bukan tidak ada yang perduli lagi. Tapi bubar karena tidak ada orang yang tidur di pinggir jalan lagi, tidak ada orang yang lapar lagi dan semua masyarakat di Indonesia memiliki kehidupan yang sejahtera dan dapat makan tiga kali sehari dengan layak”.

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Ditambahkan oleh Widhi:

“Kalo harapan untuk Berbagi Nasi sendiri semoga cepat bubar, bubar dalam artian bukan tidak ada yang perduli lagi. Tapi bubar karena tidak ada orang yang tidur di pinggir jalan lagi, tidak ada orang yang lapar lagi dan semua masyarakat di Indonesia memiliki kehidupan yang sejahtera dan dapat makan tiga kali sehari dengan layak.”

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Selain harapan agar Berbagi Nasi bubar, dalam artian bubar lantaran sudah tidak ada lagi masyarakat yang membutuhkan dan semua masyarakat dapat hidup dengan layak. Harapan lain muncul dari anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto yakni harapan agar masyarakat Kota Mojokerto lebih memiliki sikap peduli terhadap orang lain dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Masih banyak orang yang membutuhkan untuk segera dibantu. Kebiasaan berbagi harus menjadi kebiasaan seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Kebiasaan berbagi

dapat dimulai dari hal kecil seperti menyisihkan sedikit uang untuk membeli nasi bungkus. Cara sederhana ini memang tidak banyak merubah hidup orang lain tetapi setidaknya dapat bermanfaat bagi orang yang benar-benar membutuhkan. Seperti yang diungkapkan oleh Egha:

“Yah pastinya lebih banyak orang yang lebih peduli terhadap sesama”.

(Wawancara: Minggu, 23 Agustus 2017)

Harapan-harapan tersebut tidak akan terwujud apabila tidak didukung oleh tindakan-tindakan nyata. Baik dari pemerintah yang sudah tercantum jelas dalam UUD 1945 yakni pemerintah bertanggung jawab untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar. Tetapi peran pemerintah saja tidak akan cukup mengingat jumlah fakir miskin dan anak terlantar di Indonesia sangat banyak. Oleh karena itu seharusnya memang masyarakat mengambil andil untuk membantu pemerintah dalam memelihara fakir miskin dan anak terlantar. Salah satu caranya adalah dengan membuat gerakan sosial seperti komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Maka melalui kegiatan sosial yang dilakukan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto diharapkan dapat memenuhi segala harapan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2017 secara ditemukan hasil bahwa dalam anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto berperan sebagai pemberi contoh kepada masyarakat Kota Mojokerto melalui kegiatan-kegiatan rutin maupun kegiatan kondisional yang dilakukan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh komunitas Berbagi Nasi Mojokerto adalah kegiatan Berbagi Nasi dengan cara berkeliling membagikan nasi bungkus untuk masyarakat Kota Mojokerto yang membutuhkan atau mereka menyebutnya “*bergerilya*”.

Kategori masyarakat yang menjadi target dalam komunitas Berbagi Nasi adalah orang-orang yang tidur beralaskan bumi dan beratapkan langit atau tuna wisma, tukang becak dan serta orang-orang yang masih bekerja pada malam hari. Orang-orang dengan kategori seperti itulah yang akan menjadi target komunitas Berbagi Nasi Mojokerto untuk diberi nasi bungkus. Kegiatan rutin Berbagi Nasi dimulai dengan berkumpul terlebih dahulu di *basecamp* komunitas Berbagi Nasi Mojokerto, masing-masing anggota disarankan membawa minimal satu nasi bungkus atau menyumbang sukarela melalui *kresék muter* (plastik berjalan) yang memang menjadi ciri khas di komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Sumbangan sukarela dari anggota komunitas Berbagi Nasi baik sumbangan nasi bungkus ataupun dana yang berasal dari *kresék muter* yang kemudian dibelikan nasi bungkus serta sumbangan dari para donatur dikumpulkan menjadi satu.

Setelah semua amunisi (sebutan nasi bungkus) sudah terkumpul semua beserta minuman dan *snack*. Seluruh anggota komunitas Berbagi Nasi yang hadir membentuk

lingkaran kemudian berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah satu anggota komunitas yang disegani yakni mas widhi. Setelah berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing anggota komunitas Berbagi Nasi meneriakan *yel-yel* khas komunitas Berbagi Nasi secara serentak “*kisenan sego ben wareg*” atau yang artinya terisi nasi biar kenyang. *Yel-yel* itu menjadi semangat bagi anggota komunitas Berbagi Nasi untuk terus membagikan nasi kepada masyarakat Mojokerto yang membutuhkan.

Kemudian anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berkeliling dengan membawa amunisi berupa nasi bungkus menuju lokasi-lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah kelompok telah dibagi anggota Berbagi Nasi mulai *bergerilya* menyusuri jalan-jalan atau area yang telah ditentukan seperti pasar tanjung, Jalan Majapait Kota Mojokerto dan beberapa tempat lainnya. Mayoritas anggota komunitas Berbagi Nasi mengendarai sepeda motor berboncengan untuk *bergerilya* membagikan nasi bungkus. Kegiatan ini biasa dimulai pukul 22.00 WIB. Waktu malam hari dipilih dengan tujuan agar dapat menemukan target yang sesuai yakni orang-orang yang benar-benar membutuhkan.

Selain kegiatan rutin, komunitas Berbagi Nasi Mojokerto juga melakukan kegiatan yang bersifat kondisional. Kondisional yang dimaksud adalah kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekitar dan *moment* yang sesuai. Contohnya saat terjadi bencana banjir bandang yang menerjang Kabupaten Mojokerto, komunitas Berbagi Nasi Mojokerto juga ikut membantu dengan membagikan nasi bungkus dan kebutuhan sembako bagi korban banjir. Komunitas Berbagi Nasi memang merupakan komunitas yang bergerak dibidang sosial.

Pada bulan puasa komunitas Berbagi Nasi Mojokerto juga mengadakan serangkaian kegiatan guna menyambut bulan suci ramadhan. Kegiatan itu antara lain seperti berbagi takjil, berbagi makanan buka puasa, berbagi alat-alat sholat ke masjid atau mushola, berbagi sembako, mengadakan sahur *on the road* serangkaian kegiatan itu memang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyambut bulan puasa. Saat observasi yang dilakukan dengan terjun langsung pada kegiatan berbagi nasi dan saat kegiatan kondisional seperti berbagi takjil. Komunitas Berbagi Nasi memiliki andil untuk membangun kembali sikap peduli sosial berupa rasa simpati, empati dan kepekaan terhadap orang lain. Karena ketika melakukan kegiatan saat terasa semangat dan penularan virus berbagi secara tidak langsung melalui kegiatan-kegiatan positif yang memang menjadi agenda wajib dalam tubuh komunitas Berbagi Nasi. Membangun kembali rasa peduli dan kepekaan terhadap

orang-orang sekitar yang ingin ditularkan oleh komunitas Berbagi Nasi Mojokerto.

Rasa kekeluargaan yang sangat kuat terasa saat berada ditengah-tengah anggota komunitas Berbagi Nasi. Hal ini yang membuat komunitas Berbagi Nasi banyak mengundang penasaran. Anggota komunitas Berbagi Nasi yang secara keseluruhan memiliki sikap ramah dan sangat terbuka bagi anggota baru yang ingin mengenal komunitas Berbagi Nasi lebih dekat membuat para anggota merasa nyaman berada di komunitas Berbagi Nasi yang pada Februari lalu berulang tahun yang ke empat. Usia empat tahun memang usia yang tergolong tua untuk sebuah komunitas yang tidak memiliki struktur keanggotaan seperti ketua, wakil serta sekretaris. Semua anggota komunitas Berbagi Nasi merupakan anggota yang memiliki kedudukan yang sama. Tentu saja, dalam setiap komunitas yang memiliki beragam kepala tentunya dengan beragam pemikiran pula yang pastinya tidak akan luput dari adanya konflik. Saat ada masalah meski merupakan masalah kecil, anggota komunitas Berbagi Nasi langsung membicarakannya secara baik-baik untuk menghindari konflik yang lebih meluas dan meruncing.

Salah satu orang yang sangat memiliki pengaruh dalam komunitas Berbagi Nasi yang juga merupakan penggerak dalam komunitas Berbagi Nasi adalah Anita dan Widhi. Anita merupakan salah satu anggota yang telah lama bergabung sejak komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dibentuk. Anita yang menjadi penengah bagi anggota komunitas yang sedang ada masalah dengan sesama anggota. Terlihat sekali keseganan anggota komunitas pada Anita. Selain Anita, anggota lain yakni Widhi juga merupakan anggota yang memiliki pengaruh dan andil besar pada tubuh komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Widhi merupakan salah satu anggota yang cukup disegani. Beliau dikenal memiliki jiwa sebagai pemimpin. Oleh karena itulah saat melakukan kegiatan baik kegiatan rutin maupun kegiatan kondisional Widhi dipercaya untuk mengatur lokasi-lokasi yang akan menjadi target dan membagi kelompok saat melakukan kegiatan *bergerilya*.

Komunitas Berbagi Nasi Mojokerto menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana untuk mengajak secara tidak langsung orang lain untuk bergabung menjadi anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Media sosial yang digunakan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto antara lain adalah *facebook*, *bbm*, dan *instagram*. Media tersebut digunakan untuk *memposting* informasi mengenai komunitas Berbagi Nasi Mojokerto serta untuk mengunggah foto-foto kegiatan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto baik kegiatan rutin maupun kegiatan kondisional. Terbukti berkat kemajuan teknologi tidak semata-mata menimbulkan dampak negatif tetapi juga berdampak positif jika digunakan baik dan benar,

seperti yang dilakukan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Peran media sosial memang sangat besar terhadap kemajuan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Salah satu yang menjadi bukti adalah melalui media sosial banyak yang mengetahui keberadaan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto yang akhirnya menimbulkan rasa penasaran yang berujung mengikuti kegiatan dan akhirnya bergabung menjadi anggota Komunitas Berbagi Nasi Mojokerto.

Selain memberi contoh langsung kepada masyarakat, komunitas Berbagi Nasi Mojokerto memberi inspirasi kepada orang lain untuk melakukan hal yang sama hal ini dibuktikan dengan terbentuknya komunitas serupa di Kota Mojokerto. Salah satunya adalah komunitas Pelajar Mojokerto Berbagi yang terinspirasi dari komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Komunitas ini baru berdiri beberapa bulan yang lalu. Awal mula komunitas Pelajar Mojokerto Berbagi ini terbentuk berkat beberapa anggotanya yang sering berpartisipasi dalam kegiatan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto.

Kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas Pelajar Berbagi adalah kegiatan yang serupa dengan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto, yakni *bergerilya* membagikan nasi bungkus kepada masyarakat Kota Mojokerto. Jadwal komunitas Pelajar Mojokerto Berbagi ini disesuaikan dengan waktu dan status anggota yang keseluruhan adalah sebagai pelajar.

Komunitas Berbagi Nasi Mojokerto sangat mendukung terbentuknya komunitas Pelajar Mojokerto Berbagi. Bahkan tidak jarang komunitas Berbagi Nasi membuat acara bersama dengan komunitas Pelajar Mojokerto Berbagi. Ditengah remaja yang umumnya masih hobi bersenang-senang komunitas pelajar Mojokerto berbagi justru hadir dengan semangat untuk berbagi terhadap sesama.

Selain memberi inspirasi dan membentuk komunitas serupa komunitas Berbagi Nasi juga mengembangkan aktivitas berbagi hingga ke Kota lain, hal ini dilakukan dengan mendirikan komunitas Berbagi Nasi di Kota lain. Salah satunya Kota Surabaya dan Jombang. Kegiatan yang dilakukan anggota komunitas Berbagi Nasi guna mengembangkan aktivitas berbagi. Selain dengan mendirikan komunitas Berbagi Nasi di Kota lain, komunitas ini juga melibatkan anggota keluarga. Terutama yang masih berusia dini, hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan sikap peduli berupa rasa empati dan simpati kepada orang lain. Penanaman sikap peduli terhadap orang lain melalui kegiatan berbagi, nantinya akan membentuk anak tersebut menjadi orang yang memiliki rasa peduli terhadap orang lain.

Hasil dokumentasi yang didapatkan dari berbagai sumber antara lain dari sosial media komunitas Berbagi

Nasi dan berita dari berita online, komunitas Berbagi Nasi berhasil menyebarkan virus berbagi pada segala kalangan antara lain kepada beberapa komunitas yang ada di Kota Mojokerto bahkan satlantas Kota Mojokerto pernah berpartisipasi.

### Pembahasan

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dan pada kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Berbagi Nasi Mojokerto terdapat beberapa peran yang memang dilakukan oleh komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dalam kaitannya dengan membangun sikap peduli sosial pada masyarakat Kota Mojokerto. Peran anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto adalah dengan memberi contoh langsung kepada masyarakat Kota Mojokerto melalui kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan.

Kegiatan tersebut berupa kegiatan rutin yakni *bergerilya* dengan berkeliling membagikan nasi bungkus kepada masyarakat Kota Mojokerto yang membutuhkan. Kegiatan yang dilakukan pada setiap Sabtu malam menjadi kegiatan utama komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Kegiatan *bergelilya* ini dilakukan pada malam hari dengan alasan agar dapat menemukan orang-orang yang benar-benar dalam kondisi yang membutuhkan. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah orang-orang yang masih tidur beralaskan bumi dan beratapkan langit atau orang-orang yang masih bekerja pada malam hari seperti tukang becak, pemulung.

Dalam kegiatan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto mendapatkan dana sukarela dari para anggota yang didapat dari *kresek muter* (plastik berjalan). Dana hasil dari sumbangan sukarela anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto itu kemudian digunakan untuk membeli nasi bungkus untuk dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Selain berasal dari sumbangan sukarela para anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto, dana juga berasal dari para donatur yang dengan sukarela menyumbang berupa nasi bungkus atau uang. Sumbangan dari para donatur tersebut ditransfer melalui rekening anggota komunitas Berbagi Nasi yang dipercaya.

Selain kegiatan rutin dalam komunitas Berbagi Nasi Mojokerto juga terdapat kegiatan kondisional. Kegiatan kondisional yang dimaksud dalam komunitas Berbagi Nasi Mojokerto adalah berupa kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di Kota/kabupaten Mojokerto dan sekitarnya seperti Kediri dan Jombang. Kegiatan kondisional juga dilakukan untuk menyambut bulan tertentu, bulan suci ramadhan contohnya. Pada bulan suci ramadhan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto mengadakan serangkaian kegiatan seperti berbagi

sembako, berbagi takjil, berbagi buka puasa, berbagi alat sholat dan kegiatan sahur *on the road*. Serangkaian kegiatan tersebut diadakan guna memperingati bulan suci ramadhan. Kegiatan lain juga dilakukan apalagi ada bencana alam yang menimpa daerah sekitar Kota Mojokerto. Contohnya saat terjadi banjir bandang yang menimpa kabupaten Mojokerto. Komunitas Berbagi Nasi Mojokerto mengadakan kegiatan dengan Berbagi Nasi kepada para korban banjir dan membagikan sembako.

Komunitas Berbagi Nasi memberi inspirasi kepada masyarakat untuk membuat atau membentuk komunitas serupa. Salah satu komunitas yang terinspirasi dari komunitas Berbagi Nasi Mojokerto adalah komunitas Pelajar Mojokerto Berbagi. Komunitas ini lahir dari para anggota yang berasal dari sekumpulan masyarakat Kota Mojokerto yang secara keseluruhan masih berstatus sebagai pelajar.

Anggota komunitas Pelajar Mojokerto Berbagi yang awalnya sering mengikuti kegiatan rutin yang dilakukan oleh komunitas Berbagi Nasi Mojokerto, merasa bahwa kegiatan yang dilakukan anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto merupakan kegiatan yang sangat positif dan memiliki dampak yang baik bagi para pelajar. Akhirnya para pelajar tersebut berinisiatif membuat komunitas baru yang mengusung tema yang serupa dengan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto. Hal ini dilakukan karena merasa bahwa waktu yang Berbagi Nasi Mojokerto pilih untuk melakukan kegiatan *bergerilya* terlalu malam. Para pelajar ini sepakat membuat komunitas serupa dengan waktu yang disesuaikan dengan anggota yang berstatus sebagai pelajar.

Komunitas Berbagi Nasi Mojokerto sangat mendukung terlahirnya komunitas Pelajar Mojokerto Berbagi yang diakui oleh para anggota komunitas Berbagi Nasi sebagai generasi penerus mereka. Rasa peduli yang komunitas Pelajar Mojokerto Berbagi dapat diacungi jempol. Diusia mereka yang masih sangat muda, mereka telah memiliki rasa peduli sosial yang tinggi terhadap orang-orang disekitarnya yang membutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan sosial yang mereka adakan. Para pelajar ini mendapat dana yang digunakan untuk membeli nasi bungkus dari uang saku yang mereka sisihkan kemudian mereka kumpulkan. Peran Berbagi Nasi Mojokerto dengan memberi inspirasi kepada masyarakat untuk membuat gerakan serupa merupakan salah satu upaya anggota komunitas Berbagi Nasi untuk membangun dan meningkatkan kembali kepedulian sosial masyarakat Kota Mojokerto.

Mengembangkan aktivitas berbagi kepada segala kalangan. Salah satunya virus berbagi ditularkan melalui sosial media. Sosial media merupakan salah satu media yang digunakan komunitas Berbagi Nasi untuk mengajak

masyarakat Kota Mojokerto untuk bergabung menjadi anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto.

Dalam pembahasan ini rumusan masalah akan dianalisis dengan menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Biddle & Thomas. Dalam teori ini terdapat aktor dan target. Aktor yang dimaksud adalah seseorang atau sekelompok orang yang menjadi pelaku dalam suatu peran. Sedangkan target yang dimaksud adalah orang yang terlibat dengan aktor atau perilaku dari aktor. Posisi anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto sama dengan posisi aktor dalam teater bahwa perilaku yang diharapkan tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan aktor tersebut.

Sesuai dengan teori peran yang dikemukakan oleh Biddle and Thomas, hadirnya anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto yaitu sebagai aktor yang mengambil bagian dari interaksi yang nantinya berperan terwujud dalam tindakan-tindakan maupun kegiatan-kegiatan yang nantinya akan mencapai target dalam membangun sikap peduli sosial masyarakat Kota Mojokerto. Kegiatan tersebut antara lain kegiatan berbagi nasi yang merupakan kegiatan rutin dan kegiatan kondisional yang disesuaikan dengan kondisi yang ada semisal saat menyambut bulan suci ramadhan anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto membuat kegiatan yang sesuai dengan kondisi yakni berbagi buka puasa, sahur *on the road*, berbagi takjil.

Empat istilah perilaku dalam kaitannya dengan peran. (1) *Expectation*, Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas, yang seyogianya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. (2) *Norm* (Norma), Menurut Backman “norma” (Sarwono, 2008:217-218) hanya merupakan salah satu bentuk “harapan”. Jenis-jenis harapan menurut Secord & Backman adalah harapan yang bersifat meramalkan yakni harapan tentang perilaku yang akan terjadi dan harapan normatif yakni keharusan yang menyertai suatu peran. (3) *Performance*, (wujud perilaku) dalam peran. Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Berbeda dari norma, wujud perilaku ini nyata, bukan sekedar harapan. Dan berbeda pula dari norma, perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dari aktor ke aktor yang lain. Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. (4) *Evaluation*, (penilaian dan sanksi) Biddle & Thomas (Sarwono, 2008:220) mengatakan bahwa penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat tentang norma. Berdasarkan norma itu orang memberikan kesan positif atau negatif inilah yang dinamakan penilaian peran. Penilaian dan sanksi menurut Biddle & Thomas dapat datang dari orang lain (*external*) maupun

dari diri sendiri (*internal*). Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi peran itu ditentukan oleh perilaku orang lain. Jika penilaian itu datang dari diri sendiri (*internal*), maka pelaku sendiri yang memberi nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuan tentang harapan-harapan dan norma-norma masyarakat.

Pertama *Expectation* (harapan). Dari hasil penelitian anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto sebagai individu mempunyai harapan agar masyarakat dapat terinspirasi oleh adanya komunitas Berbagi Nasi. Sehingga muncul sikap peduli sosial pada masyarakat. Peran komunitas Berbagi Nasi berpengaruh penting kepada masyarakat dapat dilihat dari semakin banyaknya orang yang bergabung menjadi anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dan semakin banyak pula donatur yang dengan sukarela membantu. Komunitas Berbagi Nasi tidak hanya memberi inspirasi masyarakat secara langsung tetapi juga melalui media sosial. Ajakan yang dimaksud adalah berupa slogan ajakan dan dalil Al-Quran yang menyatakan bahwa berbagi itu indah. Harapannya dengan adanya media sosial masyarakat dapat tergerak untuk membantu baik berupa tenaga maupun materi.

Kedua, *Norm* (norma) menurut Secord & Backman “norma” hanya merupakan salah satu bentuk “harapan”. Harapan-harapan anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto merupakan harapan normatif yang terbuka. Harapan terbuka tersebut merupakan harapan yang diucapkan biasa dinamai tuntutan peran (*role demand*) yaitu membangun kembali sikap peduli sosial terhadap sesama yang mulai luntur dikalangan masyarakat Kota Mojokerto pada khususnya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan cerminan dari norma dalam komunitas Berbagi Nasi antara lain, terwujud dari sikap saling menghargai pendapat sesama anggota saat sedang diadakan rapat, selalu membaca doa sebelum melakukan kegiatan rutin maupun kegiatan kondisional. Selain itu sikap saling menghormati kepada anggota lain yang jauh lebih tua juga menjadi cerminan bahwa anggota komunitas Berbagi Nasi tidak hanya memiliki jiwa sosial yang tinggi tetapi juga mengamalkan norma kesopanan dalam masyarakat.

Ketiga, *Performance* (wujud perilaku) dalam peran. Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Berbeda dari norma, wujud perilaku ini nyata, bukan sekedar harapan. Dan berbeda pula dari norma, perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor lain. Misalnya peran anggota komunitas Berbagi Nasi dalam membangun sikap peduli sosial Kota Mojokerto yang diwujudkan melalui perilaku berupa kegiatan-kegiatan dalam komunitas yang secara keseluruhan merupakan kegiatan positif. Contohnya kegiatan membagikan nasi bungkus yang dilakukan secara rutin

setiap sabtu malam. Daerah yang menjadi lokasi yang menjadi tujuan komunitas Berbagi Nasi adalah sekitaran jalan Mojopait dan alun-alun. Target komunitas Berbagi Nasi adalah gelandangan, pengemis dan pemulung. Melalui *performance* yang dilakukan anggota komunitas Berbagi Nasi dapat memenuhi harapan.

Keempat, *Evaluation* (penilaian) dan *sanction* (sanksi). Biddle & Thomas mengatakan bahwa penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat tentang norma. Berdasarkan norma itu orang memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Kesan positif atau negatif inilah yang dinamakan penilaian peran. Di lain pihak, yang dimaksudkan dengan hukuman adalah usaha orang untuk mempertahankan suatu nilai positif agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif. Penilaian maupun sanksi menurut Biddle & Thomas sanksi dapat datang dari orang lain (*eksternal*) maupun dari dalam diri sendiri (*internal*). Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh perilaku orang lain.

Penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri (*internal*), maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuannya tentang harapan-harapan dan norma-norma masyarakat. Penilaian dalam penelitian ini datang dari masyarakat dengan memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Berbagi Nasi. Tanggapan positif itu berupa semakin banyaknya masyarakat yang menjadi donatur. Donatur yang membantu diharapkan tidak membawa komunitas Berbagi Nasi dalam kegiatan politik, karena hal ini bertentangan dengan tujuan komunitas Berbagi Nasi. Jika ada tindakan tersebut baik anggota yang menerima dan donatur yang memberi sama-sama mendapat teguran.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Terdapat dua peran yang dilakukan oleh anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dalam membangun sikap peduli sosial. Peran tersebut adalah anggota komunitas Berbagi Nasi sebagai pemberi contoh serta dan mengembangkan aktivitas berbagi nasi dengan melibatkan anggota keluarga terutama yang masih berusia dini dalam kegiatan berbagi nasi, hal ini dilakukan untuk menanamkan sikap peduli terhadap orang lain sejak dini. Selain itu komunitas anggota komunitas Berbagi Nasi membuat komunitas Berbagi Nasi di Kota-Kota lain seperti Kota Surabaya dan Jombang.

Anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto memberi contoh langsung kepada masyarakat dan memberi inspirasi melalui kegiatan dalam komunitas. Dalam wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto sebagai pemberi contoh langsung kepada masyarakat melalui kegiatan rutin yang dilakukan. Tujuannya agar masyarakat yang melihat kegiatan sosial yang dilakukan dan kemudian terketuk pintu hatinya untuk ikut membantu dalam kegiatan positif yang dilakukan.

Selain itu, komunitas Berbagi Nasi memiliki peran memberi inspirasi untuk masyarakat dalam membentuk komunitas serupa yakni komunitas Pelajar Mojokerto Berbagi. Komunitas ini dibentuk dari inspirasi yang diberikan oleh para anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto yang digagas oleh para pelajar Kota Mojokerto. Agenda kegiatan dan tujuan yang hampir sama dengan komunitas Berbagi Nasi Mojokerto.

Pengembangan aktivitas anggota komunitas berbagi adalah melalui ajakan langsung untuk mengikuti kegiatan berbagi dan mengajak secara tidak langsung melalui media sosial. Pengembangan aktivitas ini dilakukan dengan mengajak anggota keluarga terutama yang masih berusia dini. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap peduli sosial berupa rasa simpati dan empati terhadap sesama sejak dini. Selain itu bentuk dari perkembangan komunitas Berbagi Nasi adalah dengan lahirnya komunitas Berbagi Nasi di Kota-Kota lain sekitar Kota Mojokerto seperti Kota Surabaya dan Jombang.

Peran yang dilakukan oleh anggota komunitas Berbagi Nasi sebagai aktor dengan target membangun sikap peduli sosial masyarakat Kota Mojokerto. Sesuai dengan teori peran oleh Biddle dan Thomas bahwa terdapat harapan bahwa masyarakat Kota Mojokerto akan terinspirasi oleh kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Berbagi Nasi. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas tidak hanya kegiatan yang positif seperti berbagi tetapi juga mengamalkan norma kesopanan dalam masyarakat. Kegiatan membagikan nasi yang rutin dilakukan merupakan salah wujud dari sikap peduli sosial yang dilakukan oleh anggota komunitas Berbagi Nasi. Masyarakat memberikan penilaian yang positif terhadap komunitas Berbagi Nasi. Wujud dari penilaian positif tersebut adalah semakin banyak masyarakat yang terlibat menjadi donatur.

### **Saran**

Dalam penelitian ini peran yang dilakukan oleh komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dalam membangun sikap peduli sosial lebih banyak menambah kegiatan positif seperti contohnya mengadakan kegiatan pelatihan terhadap gelandangan atau pengemis agar dapat

memperbaiki kondisi ekonomi. Komunitas Berbagi Nasi Mojokerto harus menjadi contoh bahwa komunitas tidak sepenuhnya mengarah pada hal-hal negatif dan menambah anggota dalam komunitas Berbagi Nasi. Kegiatan berbagi nasi tidak hanya dilakukan pada malam hari saja, tetapi juga dilakukan pada siang hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berry, David. 1983. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi "The Rules of Sociological Method"* terjemahan Paulus Wirutomo. Jakarta : Rajawali
- Dimas-p-a-fib11. 04 june 2014. *Etika dan Kepribadian* (KepribadianKepedulian%20Sosial.html, diakses pada 27 february 2017)
- Echlos, John M and Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hermawan, Kertajaya. 2008. *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Moelyono, Anton. 1949. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastya Ady Nosimah. 2015 *Motif Perilaku Berbagi Dalam Komunitas "Berbagi Nasi Solo"* di Kota Surakarta. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sari Maya Yuni. 2014 *Pempinaan Toleransi dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Dispsition) Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2008. *Teori-teori Psikologi sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Dasar Replublik Indonesia 1945
- [www.berbaginasi.com](http://www.berbaginasi.com)
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- [www.facebook.com/bernasmojokerto](https://www.facebook.com/bernasmojokerto)
- [www.instagram.com/berbaginasiMojokerto](https://www.instagram.com/berbaginasiMojokerto)